

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budayanya, banyak sekali kesenian yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman baik dari seni dan budayanya. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak kesenian tradisional salah satunya yaitu seni musik, tari, lukis, kerajinan tangan dan seni pertunjukan lainnya. Seni musik yang berkembang di Jawa Barat yaitu kesenian musik yang menggunakan seperangkat alat musik Gamelan, Gamelan pun banyak jenisnya ada Gamelan degung, Gamelan Pelog, Salendro , Madenda dan sebagainya, serta setiap Gamelan memiliki fungsi yang berbeda.

Kesenian yang menggunakan seperangkat Gamelan disebut dengan seni Karawitan¹, Banyak jenis seni karawitan yang tersebar di Jawa Barat, diantaranya Jaipong, Degung, Wayang Golek, Topeng Banjet, Kiliningan, kesenian Ajeng dan lain – lain. Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat, yang memiliki Kesenian karawitan tersendiri salah satunya yaitu kesenian Ajeng.

¹ Harimurti Kridalaksana dkk, 2001. *Wiwara*, Jakarta. p.76

Kesenian Ajeng adalah seperangkat Gamelan yang kelengkapan instrumennya hampir sama dengan satu perangkat Gamelan Pelog. Tidak ada dokumen yang menunjukkan kapan kesenian Ajeng lahir, kesenian Ajeng Karawang memiliki ciri khas menggunakan alat melodis seperti Tarompet yang biasa digunakan dalam ensemble Kendang Penca. Alat musik Gamelan Ajeng terdiri dari Bonang, seperangkat Kendang, Tarompet, Kecrek, Saron, Ketuk, Goong, dan Panelu .

Kesenian Ajeng ini berkembang di daerah pesisir Karawang, dan masyarakat pendukungnya adalah kelompok masyarakat petani, banyak yang menganggap kesenian ini sakral karena hanya dimainkan pada saat acara pernikahan dan upacara – upacara tertentu. Awalnya kesenian Ajeng hanya menyuguhkan sajian musik instrumentalia dan biasanya digunakan untuk penyambutan tamu – tamu besar, upacara – upacara adat dan sedekah bumi bisa juga menjadi sarana hiburan, selain menyajikan musik instrumentalia.

Kesenian Ajeng memiliki kekhususan hanya dapat ditabuh pada tempat tertentu yaitu “*pajengan*” (sebuah panggung setinggi dua meter. Kesenian Ajeng tergolong kesenian yang cukup tua, bahkan bisa disetarakan umurnya dengan Gamelan Wayang. Namun sangat disayangkan grup kesenian Ajeng yang masih bertahan hanya tinggal sedikit dan sudah sulit ditemukan keberadaannya. Dahulu kesenian Ajeng merupakan kesenian yang sangat diminati dan digemari oleh masyarakat khususnya di Tatar Sunda. Fungsi Gamelan Ajeng pun sudah banyak mengalami perkembangan, yang semula hanya menyajikan musik instrumentalia dan arak – arakan pengantin, kini sudah berkembang secara bertahap mulai dari musik pengiring tari Soja lalu sudah

mulai dipadukan dengan unsur vokal yang dibawakan oleh pesinden atau yang biasa disebut “*Juru Kawih*”. Namun belum banyak orang mengenal kesenian Ajeng dan cukup dikhawatirkan punah dari Tatar Sunda khususnya di Karawang. Seiring perkembangan zaman, semakin banyak kesenian modern yang masuk dan menyebabkan masyarakat mulai melupakan seni tradisional warisan nenek moyang.

Sanggar yang masih bertahan di Karawang adalah sanggar Seni Ajeng Sinar Pusaka Abah Tarim. Sanggar ini diwariskan dari generasi ke generasi. namun sangat disayangkan peneliti tidak menemukan sejarah pasti siapa pendiri pertama sanggar Sinar Pusaka. Saat ini sanggar kesenian Ajeng Sinar Pusaka Abah Tarim Karawang dipimpin oleh generasi ke lima yaitu Junaedi putra ke tiga dari Alm. Bapak Tarim.

Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan – perubahan yang terjadi di sanggar kesenian Sinar Pusaka. Oleh karena itu diharapkan dapat mengetahui perkembangan dan memberi dampak positif bagi kesenian tradisional khususnya Ajeng. Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul diakronik perkembangan kesenian tradisional Ajeng pada tahun 2010-2020 di Sanggar Sinar Pusaka Abah Tarim Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana diakronik perkembangan kesenian tradisional Ajeng pada Tahun 2010 - 2020 di sanggar Sinar Pusaka Abah Tarim Karawang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan tujuan penelitian dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui diakronik perkembangan kesenian tradisional Ajeng pada tahun 2010-2020 di sanggar Sinar Pusaka Abah Tarim Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis dan praktis. Adapun beberapa manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

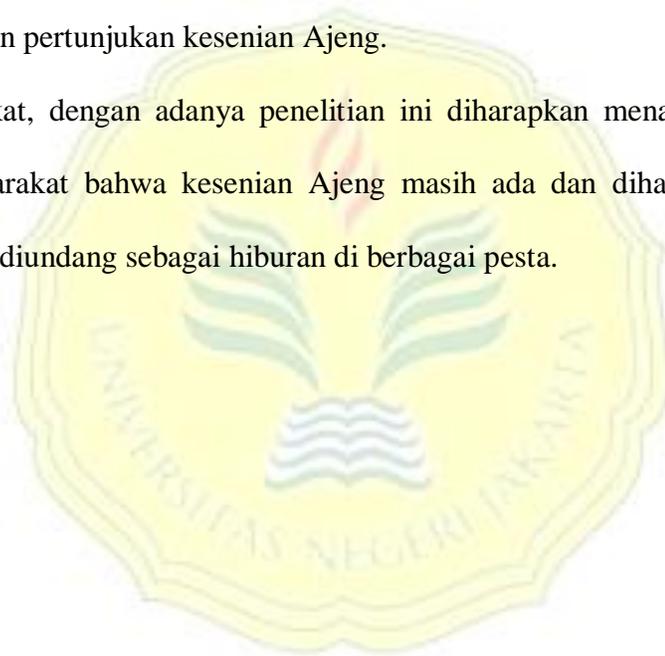
Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat pada :

1. Peneliti, menambah wawasan dan referensi mengenai perkembangan kesenian Ajeng.
2. Pemerintah daerah, menambah perbendaharaan terkait penelitian perkembangan Ajeng.
3. Mahasiswa , dapat dijadikan dasar penelitian apabila berminat melakukan penelitian mengenai perkembangan seni Ajeng mendatang.
4. Masyarakat, menambah informasi dan pengetahuan mengenai data perkembangan kesenian Ajeng.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Guru, dengan bertambahnya wawasan, ikut berkontribusi melestarikan kesenian Ajeng dengan mengajarkan kesenian Ajeng kepada murid – muridnya.
2. Pemerintah daerah, lebih memperhatikan dan memberi wadah dengan cara mengadakan pertunjukan kesenian Ajeng.
3. Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi masyarakat bahwa kesenian Ajeng masih ada dan diharapkan kesenian Ajeng bisa diundang sebagai hiburan di berbagai pesta.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*